



COMMUNITY ENGAGEMENT ARTICLE

Implementasi *Integrated Fishfolk Training* untuk Peningkatan Kapasitas Pengemasan dan Pemasaran Produk Olahan Udang pada Kelompok Nelayan Pengolah Udang Desa Pidodo Kulon

Indriyani ^{1*} | Hanifa Alsaba Kaneishia ² | Dea Sandra Isabella ³ | Satsya Yoga Baswara ⁴ | Rakha Mukti Rahardi ⁵

^{1*} Program Studi Pendidikan Ekonomi Akuntansi, Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Negeri Semarang, Kota Semarang, Provinsi Jawa Tengah, Indonesia.

² Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Negeri Semarang, Kota Semarang, Provinsi Jawa Tengah, Indonesia.

³ Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Negeri Semarang, Kota Semarang, Provinsi Jawa Tengah, Indonesia.

⁴ Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Negeri Semarang, Kota Semarang, Provinsi Jawa Tengah, Indonesia.

⁵ Program Studi Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Negeri Semarang, Kota Semarang, Provinsi Jawa Tengah, Indonesia.

Correspondence

^{1*} Program Studi Pendidikan Ekonomi Akuntansi, Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Negeri Semarang, Kota Semarang, Provinsi Jawa Tengah, Indonesia.

Email: indriyani09@students.unnes.com

Funding information

Universitas Negeri Semarang.

Abstract

Empowering coastal communities by improving packaging and digital marketing skills is an important strategy to strengthen the competitiveness of local products. This community service initiative was carried out using a Participatory Action Research approach in Pidodo Kulon Village, Patebon District, Kendal Regency. The Integrated Fishfolk Training program involved 30 members of the Shrimp Processing Fishermen Group to enhance their technical and socio-economic capacity through hygienic packaging and digital-based marketing training. The activities included socialization, participatory problem identification, joint action planning, hands-on training, and continuous evaluation. The results showed an increase in packaging knowledge from 46.80 to 62.40 and marketing knowledge from 54.00 to 65.60, with 83% of participants applying hygienic and aesthetic packaging standards. Social changes were reflected in greater attention to product quality, the emergence of new local leaders, and rising motivation to expand businesses through digital platforms. Overall, this participatory approach effectively supports sustainable technical and socio-economic improvement.

Keywords

Community Empowerment; Hygienic Packaging; Digital Marketing; Participatory Action Research; Coastal Fishermen.

Abstrak

Pemberdayaan masyarakat pesisir melalui peningkatan keterampilan pengemasan dan pemasaran digital menjadi strategi penting untuk memperkuat daya saing produk lokal. Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan dengan pendekatan Participatory Action Research di Desa Pidodo Kulon, Kecamatan Patebon, Kendal. Program Integrated Fishfolk Training diikuti 30 anggota kelompok pengolah udang untuk meningkatkan kapasitas teknis dan sosial-ekonomi melalui pelatihan pengemasan higienis dan pemasaran berbasis digital. Tahapan kegiatan meliputi sosialisasi, identifikasi masalah partisipatif, perencanaan tindakan bersama, pelatihan langsung, dan evaluasi berkelanjutan. Hasil menunjukkan peningkatan pengetahuan pengemasan dari 46,80 menjadi 62,40 dan pemasaran dari 54,00 menjadi 65,60, dengan 83% peserta menerapkan standar pengemasan higienis dan estetis. Perubahan sosial terlihat dari meningkatnya perhatian terhadap mutu produk, munculnya figur lokal baru, serta motivasi peserta untuk mengembangkan usaha melalui platform digital. Pendekatan ini terbukti efektif mendorong perubahan teknis dan sosial-ekonomi yang berkelanjutan.

Kata Kunci

Pemberdayaan Masyarakat; Pengemasan Higienis; Pemasaran Digital; Participatory Action Research; Nelayan Pesisir.

1 | PENDAHULUAN

Pemberdayaan masyarakat pesisir merupakan salah satu fokus penting dalam pembangunan berkelanjutan karena sektor ini memiliki kontribusi signifikan terhadap ketahanan ekonomi daerah. Di banyak wilayah pesisir Indonesia, kelompok nelayan dan pengolah hasil laut memainkan peran sentral dalam menjaga stabilitas ekonomi lokal. Desa Pidodo Kulon, Kecamatan Patebon, Kabupaten Kendal, merupakan salah satu sentra pengolahan udang dengan sekitar 60% masyarakatnya bergantung pada sektor perikanan dan pengolahan hasil laut sebagai sumber pendapatan utama. Namun, potensi besar komoditas udang di wilayah ini belum diimbangi dengan kemampuan pengemasan dan pemasaran yang memadai, sehingga produk lokal masih menghadapi kesulitan untuk bersaing di pasar yang lebih luas. Permasalahan utama yang dihadapi kelompok nelayan pengolah udang di Desa Pidodo Kulon adalah rendahnya keterampilan dalam pengemasan modern serta minimnya pemanfaatan teknologi digital dalam pemasaran produk. Sebagian besar produk masih dikemas secara sederhana tanpa memperhatikan aspek higienitas, estetika, maupun nilai informasi kemasan. Kondisi tersebut berdampak pada rendahnya daya saing dan keterbatasan akses pasar. Temuan Almana *et al.* (2022) dan Oktaviani *et al.* (2023) menunjukkan bahwa kemasan yang menarik, informatif, dan higienis mampu meningkatkan kepercayaan konsumen serta nilai jual produk.

Sementara itu, Nursyirwani *et al.* (2022) melaporkan bahwa pelatihan pemasaran digital dapat menaikkan omzet UMKM hingga 35%, menegaskan pentingnya transformasi digital dalam pengembangan usaha masyarakat. Melalui kegiatan pengabdian masyarakat ini, dilakukan intervensi dalam bentuk pelatihan pengemasan higienis dan pemasaran berbasis digital untuk meningkatkan kapasitas pelaku usaha pengolahan udang. Pemilihan Desa Pidodo Kulon didasari oleh potensi besar sumber daya udang dan tingginya motivasi masyarakat untuk berkembang. Kegiatan ini diharapkan tidak hanya menghasilkan peningkatan keterampilan teknis, tetapi juga mendorong perubahan sosial berupa tumbuhnya kesadaran pentingnya kualitas produk, munculnya pemimpin lokal yang inovatif, serta terbentuknya jaringan pemasaran digital berkelanjutan. Metodologi kegiatan menggunakan pendekatan Participatory Action Research (PAR) yang menekankan partisipasi aktif masyarakat dalam setiap tahap pelaksanaan mulai dari identifikasi masalah, perancangan solusi, pelatihan, hingga evaluasi hasil. Pendekatan ini memungkinkan masyarakat menjadi subjek utama dalam proses perubahan dan mendorong terciptanya kemandirian ekonomi jangka panjang. Kegiatan ini diharapkan memberikan implikasi teoretis terhadap penguatan model pemberdayaan masyarakat berbasis teknologi digital serta implikasi praktis dalam peningkatan daya saing produk perikanan lokal. Penelitian Nugraha (2025) mendukung pandangan tersebut dengan menunjukkan bahwa penerapan digital marketing mampu meningkatkan volume penjualan hingga 92,1%.

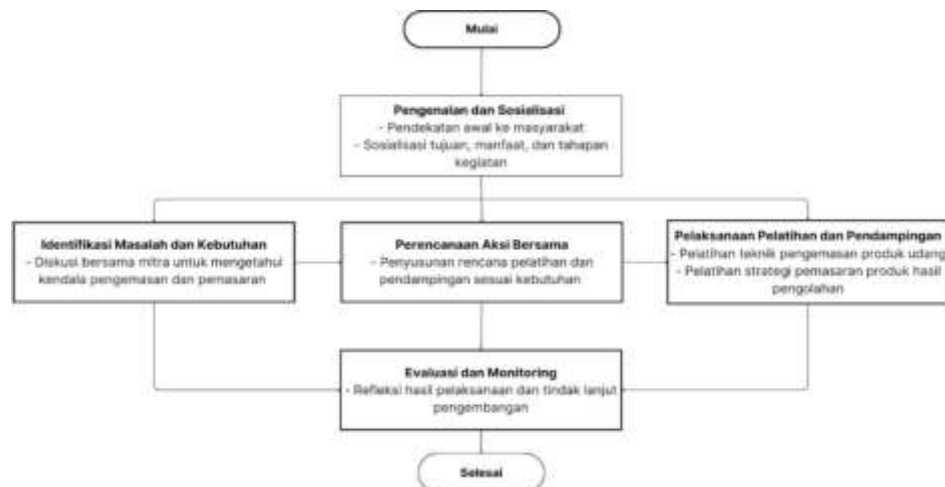
2 | LANDASAN TEORI

Pengabdian masyarakat merupakan upaya strategis yang melibatkan interaksi langsung antara akademisi dan komunitas dalam rangka meningkatkan kesejahteraan sosial dan ekonomi masyarakat. Dalam konteks pengembangan masyarakat pesisir, berbagai teori dan konsep pemberdayaan menjadi dasar teoretis yang penting untuk membangun intervensi yang efektif (Wahyuddin & Faiz, 2024). Pelaksanaan pengabdian masyarakat di Desa Pidodo Kulon, Kecamatan Patebon, Kabupaten Kendal juga berpijak pada teori partisipasi dan pembelajaran sosial (participatory learning theory) yang menekankan bahwa proses belajar paling efektif terjadi melalui keterlibatan langsung. Kolb (1984) menjelaskan bahwa pembelajaran pengalaman (experiential learning) melibatkan empat tahap utama, yaitu pengalaman konkret, refleksi, konseptualisasi abstrak, dan penerapan aktif. Dalam kegiatan ini, model tersebut diimplementasikan melalui metode pelatihan berbasis praktik langsung dan diskusi interaktif, sebagaimana dijelaskan oleh Faiz (2021). Masyarakat belajar tidak hanya dengan mendengar, tetapi juga dengan melakukan, berefleksi, dan menyesuaikan praktik usaha mereka. Pendekatan Participatory Action Research (PAR) sebagaimana dijelaskan Repo Hang Tuah (2024) juga menjadi kerangka penting dalam kegiatan ini. Model aksi-refleksi berulang ini membantu masyarakat membangun kesadaran kritis dan kepemimpinan lokal. Dengan demikian, program pengabdian tidak sekadar transfer ilmu, melainkan proses transformasi sosial yang menumbuhkan rasa memiliki dan tanggung jawab terhadap keberlanjutan hasil kegiatan.

3 | METODE

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat PPK Ormawa BEM FEB UNNES dilaksanakan secara langsung (luring) bertempat di rumah produksi Kelompok Nelayan Pengolah Udang Desa Pidodo Kulon, Kecamatan Patebon, Kabupaten Kendal. Kegiatan ini melibatkan 30 orang partisipan yang merupakan anggota aktif Kelompok Nelayan Pengolah Udang di desa tersebut. Pelaksanaan kegiatan dilakukan pada hari Sabtu, tanggal 9 Agustus 2025, dengan jam operasional mulai pukul 09.00 WIB sampai dengan 12.00 WIB. Jumlah peserta yang relatif terbatas ini memungkinkan pendampingan yang

lebih intensif, interaktif, dan fokus sehingga setiap anggota dapat memperoleh pemahaman serta praktik yang lebih optimal dalam pengemasan dan pemasaran produk, dengan keterlibatan subjek pendampingan sangat tinggi, dimulai dari tahap sosialisasi tujuan kegiatan, pelibatan langsung dalam pelatihan teknik pengemasan yang efektif, hingga strategi pemasaran hasil olahan. Partisipasi aktif ini dipandang sebagai kunci keberhasilan program agar hasil pelatihan dapat diterapkan dengan baik oleh masyarakat (Hidayat, 2022; Wahyuddin, 2024). Program Integrated Fishfolk Training mengimplementasikan pendekatan *community-based participatory approach* sebagai strategi utama untuk memastikan keterlibatan aktif masyarakat penerima manfaat dalam seluruh tahapan kegiatan (Malvarosa *et al.*, 2023). Pendekatan ini dipilih berdasarkan pertimbangan bahwa pemberdayaan masyarakat pesisir yang berkelanjutan memerlukan partisipasi langsung dan kolektif atas solusi yang dikembangkan. Kelompok sasaran dalam program Integrated Fishfolk Training adalah Kelompok Nelayan Pengolah Udang yang berada di Desa Pidodo Kulon, Kecamatan Patebon, Kabupaten Kendal, Provinsi Jawa Tengah. Kelompok ini terdiri dari ibu-ibu rumah tangga dan generasi muda yang secara tradisional mengelola hasil tangkapan udang menjadi produk olahan dengan nilai tambah yang belum optimal. Desa Pidodo Kulon adalah desa yang memiliki karakteristik maritim dan memiliki banyak hasil pesisir yang menguntungkan. Namun, sumber daya alamnya masih belum dikelola dengan baik, dan masyarakatnya masih kurang diberdayakan. Tim PPK Ormawa melaksanakan FGD dengan pihak pemerintah desa setempat dan dihasilkan bahwa Desa Pidodo Kulon mempunyai Kelompok IRT (Industri Rumah Tangga) yang mengelola hasil laut seperti udang rebon untuk dijadikan produk Terasi Udang Rebon. Dalam pelaksanaan program Integrated Fishfolk Training khususnya pada sosialisasi pemasaran dan pengemasan Tim PPK Ormawa memberikan penjelasan tentang strategi pengemasan produk yang menarik secara visual dan memenuhi standar keamanan pangan, teknik pemasaran modern dan pemanfaatan platform digital, positioning produk di pasar lokal dan potensial ekspor.



Gambar 1 Bagan Alir Proses Perencanaan dan Pelaksanaan Pengabdian Masyarakat

Tahapan kegiatan yang dapat diuraikan sebagai berikut:

- a) **Pengenalan dan Sosialisasi**
Tahap awal program diawali dengan pendekatan kepada masyarakat melalui kegiatan penyuluhan berupa pemaparan dan diskusi. Pada sesi ini, dilakukan sosialisasi terkait tujuan dan target pelaksanaan program, serta pentingnya produk olahan hasil perikanan dan kewirausahaan dalam pengembangan ekonomi masyarakat. Sosialisasi diarahkan untuk memahami permasalahan yang dihadapi oleh mitra, seperti kendala dalam pengemasan serta pemasaran produk olahan udang. Hal ini bertujuan agar terbangun pemahaman bersama antara pelaksana dan masyarakat sehingga proses transfer ilmu pengetahuan dan teknologi dapat berjalan efektif tanpa kesalahpahaman.
- b) **Identifikasi Masalah dan Kebutuhan**
Melalui FGD bersama Pemerintah Desa dan Kelompok Nelayan Pengolah Udang, dilakukan identifikasi masalah utama yang berkaitan dengan pengemasan dan pemasaran produk udang. Masyarakat dan mitra didorong untuk terbuka menyampaikan kendala riil yang mereka hadapi sehari-hari. Dari hasil identifikasi ini, ditemukan bahwa kelemahan utama terletak pada teknik pengemasan yang belum efektif dan pemasaran produk yang terbatas pada pasar lokal.
- c) **Perencanaan Aksi Bersama**
Rencana pelatihan dan pendampingan disusun bersama dengan melibatkan seluruh anggota Kelompok Nelayan Pengolah Udang sebagai mitra. Langkah ini memastikan bahwa program yang akan dijalankan sesuai dengan kebutuhan dan kapasitas masyarakat. Penetapan materi pelatihan, jadwal, dan sarana pendukung disepakati bersama melalui forum pertemuan kelompok.

- d) Pelaksanaan Pelatihan dan Pendampingan
Pelatihan yang dilaksanakan mencakup teknik pengemasan produk olahan udang yang higienis dan menarik serta strategi pemasaran yang efektif, termasuk pemanfaatan media sosial dan jaringan pasar. Proses pelatihan dilakukan secara langsung oleh tim pendamping dengan metode praktik dan ceramah interaktif. Pendampingan juga melibatkan kunjungan lapang dan sharing pengalaman antar kelompok mitra guna memperkuat pemahaman dan keterampilan.
- e) Evaluasi dan Monitoring
Evaluasi dilakukan secara berkala untuk menilai pencapaian hasil pelatihan dan dampak terhadap peningkatan kapasitas masyarakat. Monitoring dilaksanakan melalui kunjungan ke lokasi mitra untuk memberi umpan balik serta mendukung tindak lanjut pengembangan pengemasan dan pemasaran. Refleksi bersama mitra membantu mengidentifikasi hambatan dan mencari solusi yang tepat demi keberlanjutan program. Sebelum peserta mengikuti kegiatan sosialisasi dan pengumpulan data (pre-test), peserta diberikan informasi lengkap mengenai tujuan kegiatan, prosedur pengumpulan data, manfaat dan risiko yang mungkin terjadi, serta hak mereka sebagai peserta. Informasi disajikan dalam bahasa lokal yang mudah dipahami melalui pertemuan tatap muka, sehingga peserta memiliki kesempatan untuk bertanya dan memahami sepenuhnya sebelum memberikan persetujuan. Peserta diminta untuk menandatangani formulir persetujuan tertulis (informed consent form) yang mengkonfirmasi bahwa mereka secara sukarela dan dengan pemahaman penuh mengikuti kegiatan sosialisasi dan bersedia menjadi subjek dalam pengumpulan data evaluasi.

4 | HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil

Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan di Desa Pidodo Kulon, Kecamatan Patebon, Kabupaten Kendal, ditujukan untuk meningkatkan keterampilan pengemasan dan pemasaran digital bagi Kelompok Nelayan Pengolah Udang. Kegiatan ini dihadiri oleh 25 peserta aktif dengan usia antara 25 sampai 60 tahun. Semua peserta adalah anggota dari Kelompok Nelayan Pengolah Udang. Kegiatan ini dilaksanakan pada hari Sabtu tanggal 9 Agustus 2025 di rumah produksi milik Kelompok Nelayan Pengolah Udang. Seluruh peserta mengikuti kegiatan dari awal sosialisasi sampai praktik langsung. Proses pelaksanaan kegiatan terbagi menjadi tiga tahap utama yaitu sosialisasi, pelatihan, dan praktik langsung. Pada tahap sosialisasi, peserta dikenalkan tentang pentingnya kemasan untuk meningkatkan nilai jual produk. Hasil pre-test masing-masing pengetahuan menunjukkan bahwa angka yang baik untuk pengemasan berada pada angka 46,80 dan untuk pemasaran produk mencapai angka 54,00. Tahap selanjutnya adalah pelatihan teknis pengemasan modern di mana peserta belajar memilih bahan kemasan yang higienis kuat serta menarik dan membuat label sederhana dengan informasi produk secara detail. Setiap peserta melakukan praktik langsung menggunakan alat vakum dan kemasan ziplock di bawah bimbingan instruktur dengan menggunakan bahan kemasan yang disediakan Tim PPK Ormawa BEM FEB UNNES. Selanjutnya pada tahap praktik dan pendampingan peserta menerapkan keterampilan yang diperoleh dengan mengemas ulang produk udang olahan mereka sendiri serta mendiskusikan hasilnya bersama fasilitator.



Gambar 2 Sosialisasi Pengemasan dan Pemasaran

Evaluasi peningkatan pengetahuan dan keterampilan dilakukan dengan pre-test dan post-test sederhana. Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan pada Sosialisasi Pengemasan dari 46,80 menjadi 62,40 dan pada Sosialisasi Pemasaran dari 54,00 menjadi 65,60 setelah pelatihan atau meningkat sebesar 39 poin persentase. Sebanyak 25 orang dari 30 peserta dapat mengemas ulang produknya sesuai standar higienis dan estetika yang diajarkan. Kemasan yang dihasilkan lebih kuat, bersih, awet serta dilengkapi label produk berisi nama komposisi dan tanggal produksi. Selain itu ada perubahan perilaku peserta yang mulai memahami pentingnya inovasi serta menjaga kualitas produk sebagai strategi bersaing di pasar. Dampak sosial dan ekonomi kegiatan ini juga sangat positif. Berdasarkan hasil wawancara pasca-kegiatan, peserta merasa lebih termotivasi untuk mengembangkan usaha pengolahan hasil laut secara mandiri serta memasarkan produknya secara daring melalui media sosial dan jaringan komunitas lokal. Seluruh rangkaian kegiatan didokumentasikan secara sistematis melalui dokumentasi kegiatan. Catatan pelaksanaan menunjukkan bahwa program

ini meliputi sosialisasi pengemasan dan pemasaran yang terdiri dari tiga sesi yaitu sesi sosialisasi pelatihan serta praktik langsung dengan pendampingan. Dokumentasi menunjukkan antusiasme tinggi seluruh peserta baik dalam diskusi maupun praktik lapangan. Mereka berpartisipasi aktif mendesain label serta memilih bahan kemasan yang sesuai dengan kondisi lapangan.

4.2 Pembahasan

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat di Desa Pidodo Kulon, Kecamatan Patebon, Kabupaten Kendal, menunjukkan bahwa pendekatan pelatihan partisipatif dan pendampingan langsung terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan teknis. Sebelum program dimulai, kegiatan produksi dan pengemasan produk olahan udang dilakukan secara sederhana tanpa memperhatikan aspek higienitas, daya tahan, maupun daya tarik visual. Melalui pelatihan berbasis praktik langsung dan pendampingan intensif, peserta berhasil mempelajari teknik pengemasan modern yang lebih kuat, tahan lama, dan menarik secara estetika. Hasil ini sejalan dengan penelitian Widiyanto *et al.* (2022) yang menegaskan bahwa pelatihan berbasis pengalaman langsung mampu meningkatkan keterampilan wirausaha dan kepercayaan diri masyarakat dalam mengembangkan usaha lokal. Efektivitas program ini juga dapat dianalisis melalui kerangka pembangunan partisipatif sebagaimana dijelaskan oleh Mansuri dan Rao (2021), yang menekankan pentingnya keterlibatan langsung masyarakat dalam setiap tahap proses untuk menciptakan rasa memiliki terhadap hasil kegiatan. Pendekatan ini juga sesuai dengan kerangka partisipasi transformatif yang dikembangkan oleh Hickey dan Mohan (2020), di mana partisipasi tidak hanya dimaknai sebagai keterlibatan fisik, tetapi sebagai proses reflektif yang menumbuhkan kesadaran kritis dan kemandirian sosial-ekonomi. Dalam konteks ini, peserta kegiatan menunjukkan peningkatan motivasi dan rasa tanggung jawab kolektif terhadap keberlanjutan hasil program, seperti terlihat dari partisipasi aktif mereka dalam diskusi, praktik pengemasan, dan inisiatif pembuatan label produk lokal.



Gambar 3 Praktik Pengemasan

Dari sudut pandang pengembangan kapasitas, kegiatan ini berhasil membangun kapasitas lokal dan kepemimpinan kelompok. Beberapa anggota kelompok nelayan mulai berperan sebagai penggerak lokal yang mengorganisasi produksi dan membantu anggota lain dalam pemasaran. Fenomena ini sejalan dengan temuan Khairul Amri (2021) yang menyatakan bahwa pendekatan partisipatif yang inklusif dapat menumbuhkan kepemimpinan lokal dari kelompok yang sebelumnya kurang terlibat dalam proses pengambilan keputusan. Dinamika ini mencerminkan terjadinya pergeseran dari model pembangunan berbasis bantuan menuju model governance berbasis kolaborasi dan kepemimpinan. Pandangan Scoones (2022) yang menyoroti pentingnya inovasi kelembagaan dalam membangun ketahanan sosial dan ekonomi masyarakat terhadap perubahan lingkungan. Transformasi sosial semacam ini mengindikasikan bahwa intervensi berbasis pelatihan partisipatif dapat menjadi katalis bagi pembentukan kelompok yang mandiri dan berkelanjutan. Perubahan sosial yang terjadi selama program menunjukkan sifat non-linear dari proses pengembangan masyarakat. Kemajuan tidak berlangsung secara seragam, melainkan bergantung pada faktor kontekstual seperti motivasi individu, dukungan kelembagaan, dan ketersediaan infrastruktur digital. Tantangan yang dihadapi meliputi keterbatasan waktu implementasi, keterbatasan akses internet di wilayah pesisir, tidak adanya fasilitas digital seperti handphone yang tidak dimiliki oleh semua peserta, serta perbedaan tingkat kesiapan antaranggota dalam menerima teknologi baru. Namun kendala ini justru mendorong adaptasi strategi pendampingan lebih fleksibel dan kontekstual misalnya melalui pembelajaran berbasis praktik sederhana dan diskusi kelompok kecil. Meskipun menghadapi berbagai keterbatasan hasil kegiatan ini memiliki signifikansi penting bagi praktik pengembangan masyarakat berkelanjutan. Program ini menunjukkan bahwa pelatihan berbasis partisipatif mampu menghasilkan perubahan teknis sekaligus sosial dengan efek jangka menengah berupa peningkatan efikasi kelompok dan kemunculan pemimpin kelompok baru.

Tabel 1. Paired Samples Statistics – Pemasaran

Pair	Tahap	Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
1	Pre-test	54.0000	25	12.24745	2.44949
	Post-test	65.6000	25	12.27464	2.45493

Tabel 2. Paired Samples Correlations – Pemasaran

Pair	N	Correlation	Sig.
1	25	0.565	0.003

Tabel 3. Paired Samples Test – Pemasaran

Pair	Mean Difference	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% CI Lower	95% CI Upper	t	df	Sig. (2-tailed)
1 (Pre-Post)	-11.60000	11.43090	2.28619	-16.31847	-6.88153	-5.074	24	0.000

Berdasarkan hasil analisis Paired Sample T-Test, diperoleh nilai rata-rata (mean) pre-test sebesar 54,00, sedangkan nilai rata-rata post-test sebesar 65,60. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan nilai rata-rata setelah diberikan pelatihan. Hasil uji korelasi menunjukkan nilai $r = 0,565$ dengan $p = 0,003$ ($< 0,05$), yang berarti terdapat hubungan yang signifikan antara nilai pre-test dan post-test. Selanjutnya, hasil uji Paired Sample T-Test menunjukkan nilai $t = -5,074$ dengan derajat kebebasan (df) = 24 dan signifikansi $p = 0,000$ ($< 0,05$). Dengan demikian, H_0 ditolak dan H_1 diterima, yang berarti terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai pre-test dan post-test. Secara keseluruhan, hasil ini membuktikan bahwa pelatihan yang diberikan berpengaruh signifikan terhadap peningkatan pengetahuan peserta.

Tabel 4. Paired Samples Statistics – Pengemasan

Pair	Tahap	Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
1	Pre-test	46.8000	25	13.14027	2.62805
	Post-test	62.4000	25	13.00000	2.60000

Tabel 5. Paired Samples Correlations – Pengemasan

Pair	N	Correlation	Sig.
1	25	0.608	0.001

Tabel 6. Paired Samples Test – Pengemasan

Pair	Mean Difference	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% CI Lower	95% CI Upper	t	df	Sig. (2-tailed)
1 (Pre-Post)	-15.60000	11.57584	2.31517	-20.37827	-10.82173	-6.738	24	0.000

Berdasarkan hasil analisis Paired Sample T-Test, diperoleh nilai rata-rata (mean) pre-test sebesar 46,80, sedangkan nilai rata-rata post-test sebesar 62,40. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan nilai rata-rata setelah pelatihan diberikan. Hasil uji korelasi menunjukkan nilai $r = 0,608$ dengan $p = 0,001$ ($< 0,05$), yang berarti terdapat hubungan yang signifikan antara nilai pre-test dan post-test. Selanjutnya, hasil uji Paired Sample T-Test menunjukkan nilai $t = -6,738$ dengan derajat kebebasan (df) = 24 dan signifikansi $p = 0,000$ ($< 0,05$). Dengan demikian, H_0 ditolak dan H_1 diterima, yang berarti terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai pre-test dan post-test. Secara keseluruhan, hasil ini membuktikan bahwa pelatihan yang diberikan berpengaruh signifikan terhadap peningkatan pengetahuan peserta.

5 | KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Kegiatan pengabdian masyarakat di Desa Pidodo Kulon, Kecamatan Patebon, Kabupaten Kendal, berhasil menjawab kebutuhan utama masyarakat pesisir terkait peningkatan keterampilan pengemasan dan pemasaran digital. Melalui sosialisasi, pelatihan, praktik langsung, dan pendampingan, kegiatan ini meningkatkan kualitas produk olahan udang menjadi lebih higienis, menarik, dan bernilai jual tinggi. Pendekatan partisipatif yang diterapkan efektif memperkuat kemandirian ekonomi lokal serta memenuhi tujuan program dalam meningkatkan kapasitas teknis dan sosial-ekonomi nelayan. Secara teoretis, kegiatan ini memperkuat konsep pemberdayaan masyarakat partisipatif yang menekankan keterlibatan aktif, kolaborasi, dan transfer pengetahuan (Wahyuddin & Faiz, 2024), serta memperluas penerapan aksi-refleksi dalam pembelajaran sosial (Repo Hang Tuah, 2024). Hasilnya menunjukkan bahwa experiential learning (Kolb, 1984) dapat diterapkan secara efektif dalam pemberdayaan masyarakat pesisir, menghasilkan perubahan perilaku yang berkelanjutan. Dari sisi praktis, kegiatan ini membuktikan bahwa inovasi kemasan dan penerapan pemasaran digital dapat meningkatkan daya saing produk masyarakat pesisir (Almana, Yusuf, & Hidayat, 2022; Oktaviani, Rahmawati, & Widodo, 2023). Pendekatan ini sejalan dengan kerangka pembangunan masyarakat berkelanjutan berbasis komunitas (Pretty,

1995) yang menekankan kolaborasi lokal dan kemandirian ekonomi. Hasil ini dapat menjadi acuan bagi lembaga pendidikan tinggi dan pemerintah daerah dalam merancang program pengabdian adaptif di sektor pesisir dan UMKM. Keterbatasan kegiatan ini meliputi cakupan yang masih sempit dan durasi pendampingan yang singkat, sehingga belum dapat memantau dampak jangka panjang. Keterbatasan infrastruktur digital di wilayah pesisir juga menjadi tantangan utama. Namun, hal ini menjadi peluang untuk pengembangan model pendampingan berkelanjutan yang lebih inklusif. Ke depan, perlu dilakukan pendampingan lanjutan berbasis Participatory Action Research (PAR) untuk memantau keberlanjutan dampak sosial dan ekonomi. Diperlukan pula penguatan literasi digital dan branding produk lokal melalui kemitraan lintas sektor (Baswara & Widhiastuti, 2023; Nugraha, 2025). Replikasi program ke komunitas pesisir lain dengan penyesuaian konteks sosial-budaya akan memperluas dampak dan mendukung pencapaian Sustainable Development Goals (SDGs), terutama tujuan ke-8 (Decent Work and Economic Growth) dan ke-14 (Life Below Water). Secara keseluruhan, pengabdian ini menegaskan pentingnya kolaborasi berbasis pengetahuan lokal sebagai fondasi transformasi sosial-ekonomi berkelanjutan. Dengan memperluas skala, memperdalam metode partisipatif, dan mengintegrasikan inovasi digital, program ini berpotensi memberi dampak yang lebih luas bagi kesejahteraan masyarakat pesisir Indonesia.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kegiatan pengabdian masyarakat ini didukung oleh Program Penguatan Kapasitas Organisasi Kemahasiswaan (PPK Ormawa) yang diselenggarakan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia melalui Universitas Negeri Semarang (UNNES). Dukungan pendanaan, fasilitas kelembagaan, serta koordinasi administratif dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis UNNES berperan penting dalam keberhasilan pelaksanaan program ini. Penulis menyampaikan penghargaan yang setulusnya kepada Bapak Satsya Yoga Baswara, S.E., M.Sc., Ak., C.A., selaku dosen pendamping PPK Ormawa BEM FEB UNNES, atas bimbingan akademik, arahan, dan umpan balik konstruktif selama proses perencanaan hingga penyusunan laporan kegiatan dan artikel ilmiah ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Bapak Didik Prastiawan, Kepala Desa Pidodo Kulon, Kecamatan Patebon, Kabupaten Kendal, atas izin, dukungan fasilitas, dan koordinasi lapangan yang memungkinkan kegiatan dapat berjalan dengan lancar. Apresiasi yang tulus diberikan kepada Ibu Nur, Ketua Kelompok Nelayan Pengolah Udang Desa Pidodo Kulon, beserta seluruh anggota kelompok, atas partisipasi aktif, kerja sama, dan kontribusi data lapangan yang sangat berharga selama proses pelaksanaan dan evaluasi kegiatan. Penulis juga berterima kasih kepada rekan-rekan mahasiswa dan staf administrasi BEM FEB UNNES yang membantu dalam aspek teknis dan dokumentasi kegiatan. Kontribusi kolektif dari seluruh pihak telah memberikan dampak signifikan terhadap keberhasilan program dan penyusunan artikel ini.

REFERENSI

- Almana, S., Yusuf, R., & Hidayat, M. (2022). Pelatihan pengemasan dan diversifikasi produk olahan hasil laut sebagai upaya peningkatan nilai tambah nelayan. *Jurnal LPPM IAI As'adiyah Sengkang*, 4(2), 55–69. <https://jurnallppm.iaiasadiyah.ac.id/index.php/anregurutta/article/view/182>
- Alpiani, A., Amri, A., Tahang, H., Fakhriyyah, S., & Wahid, A. (2025). Meningkatkan Daya Saing UMKM Perikanan Melalui E-commerce. *Jurnal Visi Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(1), 69–80. <https://doi.org/10.51622/pengabdian.v6i1.2610>
- Baswara, S. Y., & Widhiastuti, R. (2023). Peningkatan skill pengelolaan coffeeshop sederhana bagi santri Pondok Pesantren Al Asror Kota Semarang. *Jurnal Pengabdian Nasional (JPN) Indonesia*, 4(3), 681–687. <https://doi.org/10.35870/jpni.v4i3.461>
- Faiz, M. A. (2021). Strategi pemberdayaan masyarakat melalui pelatihan dan pendampingan berbasis partisipatif. *Buletin Manajemen*, 4(3), 45–58.
- Malvarosa, L., Doyen, J.-L., Carpi, P., Accadia, P., Irigoien, X., & Maina, I. (2023). Data availability and participatory approach: The right mix for fisheries sustainability assessment in the Mediterranean? *Frontiers in Marine Science*, 10, 1155762. <https://doi.org/10.3389/fmars.2023.1155762>

- Nugraha, J. P. (2025). Analisis pengaruh digital marketing dan electronic word of mouth terhadap peningkatan penjualan produk pada UMKM pengolahan produk perikanan. *EKOMA: Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi*, 4(2), 3910–3922. <https://doi.org/10.56799/ekoma.v4i2.7044>
- Oktaviani, D., Rahmawati, S., & Widodo, E. (2023). Digital marketing strategy untuk meningkatkan pendapatan UMKM: Studi kasus UMKM perikanan. *Jurnal Martabe*, 4(1), 25–40.
- Repo Hang Tuah. (2024). Pendekatan siklus aksi–refleksi dalam pengembangan kapasitas masyarakat nelayan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(2), 99–113. <http://repo.htp.ac.id/293/9/PPM.pdf>
- Sri Liniarti, S., Wibowo, A., & Kusuma, P. (2023). Pengaruh pelatihan pengolahan hasil laut terhadap pendapatan kelompok nelayan: Studi di Kecamatan Takalar dan Langkat. *Jurnal Pengembangan Masyarakat*, 5(2), 100–115. <https://riset.unisma.ac.id/index.php/JP2M/article/view/20551>
- Wahyuddin, A., & Faiz, M. A. (2024). Pembelajaran berbasis pemberdayaan dalam pelatihan pengemasan dan pemasaran produk perikanan. *Jurnal Abdikan*, 7(2), 110–125.

How to cite this article: Indriyani, I., Kaneishia, H. A., Isabella, D. S., Baswara, S. Y., & Rahardi, R. M. (2025). Implementasi Integrated Fishfolk Training untuk Peningkatan Kapasitas Pengemasan dan Pemasaran Produk Olahan Udang pada Kelompok Nelayan Pengolah Udang Desa Pidodo Kulonelompok Nelayan Pengolah Udang Desa Pidodo Kulon. *AJAD : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(3), 556–563. <https://doi.org/10.59431/ajad.v5i3.654>.